

Analisis Kinerja dan Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Padi Organik di Kabupaten Banyumas

Performance Analysis and Institutional Strengthening Strategy of Organic Rice Farmer Groups in Banyumas Regency

**Dwi Putriana Nuramanah Kinding*, Rifki Andi Novia, Indah Widayarini,
Muhamad Aris Pujiyanto, Muhamad Solekan, Anggi Fitria Cahyaningsih,
Faishal Permana, Ernes Septina Azizi**

Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman
Jl. DR. Soeparno No.63, Karang Bawang, Grendeng, Purwokerto Utara, Central Java

*Email: dwiputriana.kinding@unsoed.ac.id

(Diterima 12-05-2026; Disetujui 07-07-2026)

ABSTRAK

Penguatan kelembagaan kelompok tani merupakan aspek penting dalam mendukung keberlanjutan usaha tani padi organik dan peningkatan daya saing agribisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja kelembagaan serta merumuskan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dilaksanakan pada lima kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas, yaitu Kelompok Tani Gatos, Watu Agung, Marsudi Tani, Ngudi Raharjo II, dan Karang Nangka. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 53 petani yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan menggunakan analisis kinerja kelembagaan, *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS), *External Factor Analysis Summary* (EFAS), dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kelembagaan kelompok tani berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,24. Nilai IFAS sebesar 3,26 menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki kondisi internal yang kuat, sedangkan nilai EFAS sebesar 3,45 menunjukkan bahwa lingkungan eksternal memberikan peluang yang cukup besar bagi pengembangan kelembagaan kelompok tani. Hasil analisis SWOT menempatkan kelompok tani pada Kuadran I (*growth oriented strategy*), yang menunjukkan bahwa strategi penguatan kelembagaan perlu diarahkan pada pemanfaatan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal secara optimal. Strategi yang direkomendasikan meliputi penguatan kapasitas kelembagaan, pengembangan jaringan pemasaran produk organik, peningkatan akses pembiayaan dan kemitraan usaha, serta penguatan koordinasi organisasi kelompok tani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan kelompok tani menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan agribisnis padi organik di Kabupaten Banyumas.

Kata kunci: Kelembagaan Kelompok Tani, Padi Organik, IFAS, EFAS, SWOT

ABSTRACT

Strengthening farmer group institutions is an important aspect in supporting the sustainability of organic rice farming and improving agribusiness competitiveness. This study aimed to analyze institutional performance and formulate institutional strengthening strategies for organic rice farmer groups in Banyumas Regency. The study employed a quantitative approach using a survey method conducted in five organic rice farmer groups in Banyumas Regency, namely Gatos Farmer Group, Watu Agung, Marsudi Tani, Ngudi Raharjo II, and Karang Nangka. A total of 53 farmers were selected purposively as respondents. Data were analyzed using institutional performance analysis, Internal Factor Analysis Summary (IFAS), External Factor Analysis Summary (EFAS), and SWOT analysis. The results showed that the institutional performance of the farmer groups was categorized as very good, with an average score of 4.24. The IFAS score of 3.26 indicated that the farmer groups possessed strong internal conditions, while the EFAS score of 3.45 indicated that the external environment provided considerable opportunities for institutional development. The SWOT analysis positioned the farmer groups in Quadrant I (growth oriented strategy), indicating that institutional strengthening strategies should focus on utilizing internal strengths to maximize external opportunities. Recommended strategies include strengthening institutional capacity, developing organic product marketing networks, improving access to financing and business partnerships, and strengthening organizational coordination among farmer groups. The findings indicate that strengthening farmer group institutions plays an important role in supporting the sustainability and development of organic rice agribusiness in Banyumas Regency.

Keywords: Farmer Group Institution, Organic Rice, IFAS, EFAS, SWOT

PENDAHULUAN

Pertanian organik berkembang sebagai salah satu pendekatan pertanian berkelanjutan yang semakin mendapat perhatian seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konsumsi pangan sehat dan ramah lingkungan. Sistem pertanian organik tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil produksi, tetapi juga menekankan keberlanjutan ekosistem, kesehatan tanah, dan efisiensi pemanfaatan sumber daya alam. Laia *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa pertanian organik merupakan sistem produksi yang mendukung kesehatan tanah, ekosistem, dan manusia melalui pengelolaan ekologis yang berkelanjutan. Selain itu, penerapan pertanian organik dinilai mampu mengurangi dampak negatif penggunaan input kimia sintetis serta mendukung konservasi lingkungan jangka panjang (FAO, 2020). Perubahan preferensi konsumen terhadap pangan sehat turut meningkatkan permintaan produk organik, termasuk beras organik, sehingga membuka peluang pengembangan agribisnis berbasis pertanian organik.

Perkembangan pertanian organik di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Food and Agriculture Organization (FAO 2021) menunjukkan bahwa luas lahan pertanian organik nasional mengalami peningkatan seiring berkembangnya pasar produk organik domestik maupun ekspor. Kondisi tersebut didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan pangan dan kualitas produk pertanian. Komoditas beras organik memiliki nilai jual yang relatif lebih tinggi dibandingkan beras konvensional sehingga memberikan peluang ekonomi bagi petani dalam mengembangkan usaha tani berbasis organik. Kabupaten Banyumas menjadi salah satu wilayah yang mulai berkembang dalam budidaya padi organik di Jawa Tengah. Perkembangan tersebut menuntut keberadaan kelembagaan kelompok tani yang mampu mendukung keberlanjutan produksi dan pengembangan padi organik secara konsisten.

Keberhasilan pengembangan usaha tani padi organik tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis budidaya, tetapi juga dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan kelompok tani. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, unit produksi, dan pengembangan usaha agribisnis petani (Peraturan Kementerian Pertanian 2016). Kelembagaan kelompok tani juga berperan dalam memperkuat akses petani terhadap teknologi, pembiayaan, sertifikasi organik, dan jaringan pemasaran (Hermanto and Swastika 2016). Kelembagaan petani yang kuat dapat meningkatkan efektivitas organisasi, memperkuat posisi tawar petani, dan mendukung keberlanjutan agribisnis (Budiyanto 2012). Oleh karena itu, penguatan kelembagaan menjadi komponen penting dalam pengembangan usaha tani padi organik yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, kelembagaan kelompok tani padi organik masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan akses pembiayaan, minimnya fasilitas kelompok, lemahnya pengembangan usaha, dan rendahnya akses pasar menjadi tantangan yang kerap dihadapi petani organik. Fatmasari *et al.*, (2015) menyatakan bahwa kelembagaan petani yang belum berkembang secara optimal menyebabkan rendahnya kemampuan kelompok dalam mengakses sumber daya dan mengembangkan usaha agribisnis. Selain faktor internal, dinamika eksternal seperti perubahan iklim, fluktuasi harga pasar, dan persaingan produk non-organik juga memengaruhi keberlanjutan usaha tani organik (FAO, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani memerlukan strategi penguatan kelembagaan yang mampu meningkatkan kapasitas organisasi sekaligus memperkuat kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha pertanian.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas strategi pengembangan usaha tani organik dan penguatan kelembagaan kelompok tani. Hasbiadi & Masitah (2023) menekankan pentingnya strategi pengembangan pertanian organik berbasis kelembagaan dalam mendukung pertanian berkelanjutan. Ruhimat (2021) menunjukkan bahwa penguatan kapasitas organisasi kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha agroforestri. Penelitian Zulkifli & Novia (2021) juga menjelaskan bahwa strategi penguatan kelembagaan kelompok tani perlu disusun berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal organisasi. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengembangan usaha atau pemasaran produk pertanian, sedangkan kajian yang mengintegrasikan analisis kinerja kelembagaan dengan analisis strategis penguatan kelembagaan kelompok tani padi organik masih relatif terbatas, khususnya di Kabupaten Banyumas. Selain itu, penggunaan analisis SWOT dalam beberapa penelitian masih bersifat deskriptif dan belum didukung evaluasi kinerja kelembagaan secara komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja kelembagaan kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi penguatan kelembagaan, serta merumuskan strategi penguatan kelembagaan

kelompok tani padi organik melalui pendekatan IFAS, EFAS, dan SWOT. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian kelembagaan pertanian sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi pemerintah, penyuluh, dan kelompok tani dalam mendukung keberlanjutan agribisnis padi organik di Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2025 hingga Februari 2026 di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Banyumas merupakan salah satu wilayah yang memiliki kelompok tani padi organik aktif dan berpotensi dalam pengembangan pertanian organik. Penelitian difokuskan pada lima kelompok tani padi organik, yaitu Kelompok Tani Gatos, Watu Agung, Marsudi Tani, Ngudi Raharjo II, dan Karang Nangka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis kinerja kelembagaan dan merumuskan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani padi organik. Metode survei digunakan karena mampu menggambarkan kondisi kelembagaan berdasarkan persepsi responden secara sistematis dan terukur (Sugiyono, 2024).

Variabel penelitian meliputi kinerja kelembagaan kelompok tani, faktor internal, dan faktor eksternal yang memengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani padi organik. Indikator kinerja kelembagaan mencakup aspek kepemimpinan, partisipasi anggota, pengelolaan organisasi, akses pasar, pengelolaan usaha, serta monitoring dan evaluasi kelompok tani. Populasi penelitian adalah seluruh anggota kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas. Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu seperti pengurus kelompok tani, anggota aktif, dan petani yang terlibat langsung dalam kegiatan budidaya padi organik. Teknik tersebut digunakan karena responden dianggap memahami kondisi internal dan eksternal kelembagaan kelompok tani, dengan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 53 petani.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dan penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur tingkat kepentingan dan performa indikator kelembagaan kelompok tani. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, laporan penelitian, jurnal ilmiah, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kinerja kelembagaan, analisis faktor internal dan eksternal, serta analisis SWOT. Analisis kinerja kelembagaan dilakukan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) setiap indikator untuk mengetahui tingkat capaian kinerja kelompok tani padi organik. Hasil penilaian kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori sangat rendah hingga sangat baik berdasarkan interval penilaian yang telah ditentukan.

Analisis faktor internal dan eksternal dilakukan menggunakan matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS). Matriks IFAS digunakan untuk mengidentifikasi faktor kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), sedangkan matriks EFAS digunakan untuk mengidentifikasi faktor peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang memengaruhi penguatan kelembagaan kelompok tani. Penyusunan matriks dilakukan melalui identifikasi faktor strategis, pemberian bobot berdasarkan tingkat kepentingan, pemberian rating berdasarkan kondisi kelompok tani, serta perhitungan skor tertimbang untuk masing-masing faktor strategis (David, 2011). Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal selanjutnya dianalisis menggunakan matriks SWOT untuk merumuskan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas. Analisis SWOT dilakukan dengan mengombinasikan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sehingga menghasilkan alternatif strategi SO (*strength-opportunity*), WO (*weakness-opportunity*), ST (*strength-threat*), dan WT (*weakness-threat*) yang dapat diterapkan dalam pengembangan kelembagaan kelompok tani (Rangkuti, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kinerja Kelembagaan

Analisis kinerja kelembagaan dilakukan untuk mengetahui tingkat capaian kinerja kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas berdasarkan penilaian responden terhadap indikator kelembagaan kelompok tani. Penilaian dilakukan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) pada setiap indikator yang meliputi aspek struktur organisasi, kepemimpinan, partisipasi anggota, administrasi

kelompok, pengelolaan keuangan, akses pasar, pengembangan usaha, hingga evaluasi organisasi. Analisis nilai rata-rata digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data dan tingkat capaian suatu variabel penelitian secara umum (Rachman et al. 2024).

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja kelembagaan kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas sebesar 4,24 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum kelembagaan kelompok tani telah berjalan cukup efektif dalam mendukung aktivitas organisasi dan pengembangan usaha tani padi organik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kelompok tani telah memiliki kapasitas kelembagaan yang baik dalam mendukung koordinasi organisasi, pengelolaan kelompok, serta penguatan kerja sama antar anggota. Kelembagaan yang kuat menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha tani dan peningkatan posisi tawar petani di pasar (Hermanto and Swastika 2016).

Tabel 1. Hasil Analisis Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani Padi Organik Banyumas

No	Indikator	Mean	Kategori
1.	Struktur organisasi kelompok jelas dan terdokumentasi	4,5577	Sangat Baik
2.	Kepemimpinan kelompok efektif	4,3462	Sangat Baik
3.	Mekanisme pengambilan keputusan partisipatif	4,4615	Sangat Baik
4.	Tingkat kehadiran anggota pada pertemuan rutin tinggi	4,4038	Sangat Baik
5.	Pencatatan administrasi kelompok	4,2885	Sangat Baik
6.	Pengelolaan keuangan kelompok transparan	4,4615	Sangat Baik
7.	Kelompok aktif melakukan pelatihan dan penyuluhan	4,3269	Sangat Baik
8.	Kelompok mampu mengorganisir pembelian input secara kolektif	4,1538	Baik
9.	Kelompok memiliki akses pasar untuk produk padi organik	3,6154	Baik
10.	Kelompok mendukung proses sertifikasi organik	4,1538	Baik
11.	Kelompok memiliki hubungan baik dengan lembaga eksternal	4,4615	Sangat Baik
12.	Kelompok melakukan pengembangan usaha (pengemasan dan branding)	3,5385	Baik
13.	Anggota memperoleh manfaat ekonomi dari kelompok	4,0577	Baik
14.	Kelompok mampu mengatasi konflik internal dengan baik	4,4038	Sangat Baik
15.	Kelompok melakukan evaluasi kinerja organisasi secara berkala	4,3462	Sangat Baik
Mean Total		4,24	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar indikator kelembagaan berada pada kategori sangat baik. Nilai tertinggi terdapat pada indikator struktur organisasi kelompok yang jelas dan terdokumentasi dengan nilai rata-rata sebesar 4,5577. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani telah memiliki sistem organisasi yang relatif tertata dan berjalan dengan baik. Struktur organisasi yang jelas menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas koordinasi, pembagian tugas, dan pengelolaan organisasi kelompok tani. Penelitian Zulkifli & Novia (2021) juga menjelaskan bahwa kelembagaan kelompok tani yang memiliki sistem organisasi dan kepemimpinan yang baik cenderung lebih mampu menjalankan fungsi organisasi secara efektif.

Indikator lain yang memiliki nilai tinggi adalah mekanisme pengambilan keputusan partisipatif, pengelolaan keuangan kelompok yang transparan, serta hubungan kelompok dengan lembaga eksternal yang masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,4615. Hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota dan tata kelola organisasi telah berjalan dengan cukup baik. Tingginya partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan mencerminkan adanya keterlibatan anggota dalam proses organisasi sehingga mampu meningkatkan solidaritas dan keberlanjutan kelompok tani. Menurut Maryoto et al., (2025) partisipasi anggota dan transparansi pengelolaan kelompok menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kelembagaan kelompok tani.

Beberapa indikator masih menunjukkan nilai relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, terutama pada aspek pengembangan usaha melalui pengemasan dan *branding* produk dengan nilai rata-rata sebesar 3,5385 serta akses pasar produk padi organik sebesar 3,6154. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani masih menghadapi keterbatasan dalam pengembangan nilai tambah produk dan perluasan jaringan pemasaran. Rendahnya kemampuan pengembangan usaha dan akses pasar berpotensi memengaruhi daya saing produk padi organik di pasar. Temuan ini sejalan

dengan penelitian Stefani and Sudrajat (2023), yang menyatakan bahwa pengembangan pemasaran dan penguatan nilai tambah produk menjadi tantangan utama dalam pengembangan usaha padi organik.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas telah memiliki kapasitas kelembagaan yang cukup baik dalam mendukung aktivitas organisasi dan pengembangan usaha tani. Tingginya nilai pada aspek kepemimpinan, partisipasi anggota, dan pengelolaan organisasi menunjukkan bahwa fungsi kelembagaan kelompok tani telah berjalan relatif efektif. Meskipun demikian, variasi nilai antarindikator menunjukkan bahwa kinerja kelembagaan belum sepenuhnya merata sehingga masih diperlukan upaya penguatan, terutama pada aspek pengembangan usaha dan akses pasar produk organik. Penguatan kelembagaan menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas organisasi, memperkuat posisi tawar petani, dan mendukung keberlanjutan usaha tani padi organik di Kabupaten Banyumas.

2. Analisis Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Analisis *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dalam penguatan kelembagaan kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas. Matriks IFAS digunakan untuk mengevaluasi kondisi internal organisasi melalui identifikasi faktor strategis, pemberian bobot, rating, dan skor tertimbang terhadap setiap faktor internal yang memengaruhi organisasi (David 2011). Analisis ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kapasitas internal kelompok tani mampu mendukung pengembangan usaha tani padi organik secara berkelanjutan.

Hasil analisis IFAS menunjukkan bahwa nilai total skor sebesar 3,26, hal ini mengindikasikan bahwa kondisi internal kelembagaan kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas berada pada kategori kuat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani telah memiliki kapasitas internal yang cukup baik dalam mendukung aktivitas organisasi, koordinasi antaranggota, serta pengembangan usaha tani padi organik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelembagaan kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wadah administrasi, tetapi juga telah menjalankan fungsi organisasi dalam mendukung aktivitas agribisnis petani secara kolektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Hermanto & Swastika (2016), bahwa kelembagaan kelompok tani yang kuat berperan penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi, memperkuat kerja sama antaranggota, dan mendukung keberlanjutan usaha pertanian.

Tabel 2. Matriks IFAS Kelompok Tani Padi Organik Kabupaten Banyumas

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kepemimpinan	0,08661	4	0,346
Partisipasi anggota	0,08515	4	0,341
Manajemen keuangan	0,08370	3	0,251
Akses pembiayaan	0,07569	3	0,227
Pengetahuan organik	0,08443	3	0,253
Sertifikasi	0,08370	3	0,251
Fasilitas	0,08079	3	0,242
Pemasaran	0,08406	3	0,252
Relasi pasar	0,08406	3	0,252
Tata kelola	0,08443	3	0,253
Pembagian manfaat	0,08042	3	0,241
Monitoring evaluasi	0,08697	4	0,348
Total	1,000		3,26

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, faktor kekuatan utama kelompok tani terletak pada aspek monitoring dan evaluasi, kepemimpinan, serta partisipasi anggota yang memiliki nilai skor tertinggi masing-masing sebesar 0,348; 0,346; dan 0,341. Tingginya skor pada aspek tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani telah memiliki kapasitas organisasi internal yang relatif baik dalam mendukung koordinasi kelompok dan keterlibatan anggota dalam aktivitas organisasi. Kepemimpinan kelompok yang efektif berperan penting dalam menjaga keberlanjutan organisasi, meningkatkan partisipasi anggota,

serta memperkuat pengambilan keputusan kelompok tani. Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi yang berjalan baik menunjukkan adanya upaya kelompok dalam menjaga efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan organisasi. Penelitian Budiyanto (2012) menjelaskan bahwa kapasitas kepemimpinan dan partisipasi anggota merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan kelembagaan petani dan keberlanjutan organisasi kelompok tani.

Adanya beberapa faktor yang masih menunjukkan nilai relatif lebih rendah dibandingkan faktor lainnya, terutama pada aspek akses pembiayaan dengan skor 0,227, pembagian manfaat dengan skor 0,241, dan fasilitas kelompok dengan skor 0,242. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani masih menghadapi keterbatasan dalam dukungan sumber daya dan pengembangan manfaat ekonomi kelompok. Rendahnya akses pembiayaan mengindikasikan bahwa kemampuan kelompok tani dalam memperoleh dukungan modal usaha masih belum optimal sehingga berpotensi membatasi pengembangan usaha tani dan kapasitas produksi kelompok. (Fatmasari et al. 2015) menjelaskan bahwa keterbatasan akses permodalan menjadi salah satu faktor yang menghambat penguatan kelembagaan petani karena memengaruhi kemampuan kelompok dalam mengembangkan usaha agribisnis secara mandiri. Selain itu, keterbatasan fasilitas kelompok dan pembagian manfaat yang belum optimal dapat menurunkan efektivitas pengelolaan usaha tani organik secara kolektif serta memengaruhi tingkat manfaat ekonomi yang diterima anggota kelompok. (Heni Untari, Sumarji, and Mulyaningtyas 2024) menyatakan bahwa kelembagaan petani yang efektif tidak hanya ditentukan oleh struktur organisasi, tetapi juga oleh kemampuan kelompok dalam menciptakan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan secara adil oleh seluruh anggota. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kelembagaan kelompok tani sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam memperkuat akses sumber daya dan distribusi manfaat usaha secara kolektif.

Hasil analisis juga menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat kepentingan dan performa beberapa faktor internal. Sebagian besar faktor memiliki tingkat kepentingan relatif tinggi dengan nilai rata-rata mendekati 4,5, sedangkan kondisi kinerja saat ini masih berada pada kisaran nilai 3. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara harapan anggota kelompok terhadap kelembagaan dengan kondisi aktual yang dirasakan di lapangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa meskipun kelembagaan kelompok tani telah berada pada kategori kuat, penguatan kapasitas organisasi masih diperlukan agar kinerja kelembagaan dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan. Penguatan kelembagaan tidak hanya berfokus pada aspek administrasi organisasi, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas usaha, penguatan akses sumber daya, serta pengembangan manfaat ekonomi bagi anggota kelompok tani. (Hartanti and Setiawati 2017) menjelaskan bahwa kelembagaan kelompok tani yang kuat harus mampu meningkatkan kapasitas organisasi sekaligus mendukung pengembangan usaha agribisnis petani secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, (Dwi A, Muksin, and Yudhia K 2026) menegaskan bahwa penguatan kapasitas organisasi dan peningkatan partisipasi anggota menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan kelembagaan kelompok tani.

3. Analisis External Factor Analysis Summary (EFAS)

Analisis *External Factor Analysis Summary* (EFAS) dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor eksternal yang menjadi peluang (*opportunities*) maupun ancaman (*threats*) dalam penguatan kelembagaan kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas. Matriks EFAS digunakan untuk mengevaluasi pengaruh lingkungan eksternal terhadap pengembangan organisasi melalui identifikasi faktor strategis, pemberian bobot, rating, dan skor tertimbang pada setiap faktor eksternal yang memengaruhi kelembagaan kelompok tani (David 2011). Faktor eksternal yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi perkembangan pasar produk organik, dukungan kebijakan pemerintah, sertifikasi organik, perubahan preferensi konsumen, persaingan usaha, hingga risiko lingkungan pertanian seperti perubahan iklim dan serangan hama penyakit. Analisis lingkungan eksternal menjadi penting karena keberlanjutan usaha tani organik tidak hanya ditentukan oleh kapasitas internal kelompok tani, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika lingkungan usaha dan perubahan kondisi pasar pertanian. Menurut Rangkuti (2006), analisis faktor eksternal diperlukan untuk mengetahui kemampuan organisasi dalam merespons peluang dan ancaman yang berkembang di lingkungan strategis. Hasil analisis EFAS menunjukkan bahwa nilai total skor EFAS sebesar 3,45 yang mengindikasikan bahwa lingkungan eksternal memberikan peluang yang cukup besar bagi pengembangan kelembagaan kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani berada pada kondisi eksternal yang relatif mendukung untuk pengembangan usaha tani organik dan penguatan kapasitas kelembagaan. Peluang utama berasal dari meningkatnya permintaan pasar terhadap produk pangan organik, meningkatnya kesadaran

masyarakat terhadap pola konsumsi sehat, serta adanya dukungan pemerintah terhadap pengembangan pertanian organik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan preferensi konsumen terhadap pangan sehat menjadi peluang strategis bagi kelompok tani dalam meningkatkan daya saing produk organik di pasar. Selain itu, dukungan pemerintah melalui program pengembangan pertanian organik, pelatihan, dan pendampingan kelembagaan turut berperan dalam memperkuat kapasitas kelompok tani. Menurut Food and Agriculture Organization (2021), meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan pangan dan keberlanjutan lingkungan menjadi faktor utama berkembangnya pasar produk organik di berbagai negara.

Berdasarkan Tabel 3, faktor peluang utama kelompok tani terletak pada meningkatnya minat konsumen terhadap pangan sehat dengan skor sebesar 0,390, diikuti harga premium produk organik sebesar 0,387 serta dukungan kebijakan pemerintah sebesar 0,384. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan pola konsumsi masyarakat menjadi peluang strategis dalam pengembangan usaha tani padi organik. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pangan sehat mendorong peningkatan permintaan produk organik, termasuk beras organik, sehingga memberikan peluang peningkatan pendapatan bagi petani melalui harga jual yang lebih tinggi dibandingkan produk non-organik. Selain itu, dukungan pemerintah melalui program pengembangan pertanian organik dan pendampingan kelompok tani turut mendukung penguatan kapasitas kelembagaan petani. Penelitian Stefani & Sudrajat (2023) menunjukkan bahwa preferensi konsumen terhadap pangan sehat menjadi faktor pendorong berkembangnya pasar produk organik di Indonesia. Ruhimat (2021) juga menjelaskan bahwa dukungan kebijakan pemerintah menjadi peluang penting dalam pengembangan agribisnis pertanian organik.

Faktor eksternal lain yang turut mendukung pengembangan kelompok tani padi organik adalah sertifikasi organik dengan skor sebesar 0,291 dan akses pembiayaan eksternal sebesar 0,250. Sertifikasi organik berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen serta memperluas peluang pemasaran produk organik. Selain itu, dukungan pembiayaan dari pihak eksternal dapat membantu kelompok tani dalam meningkatkan kapasitas usaha dan pengembangan agribisnis padi organik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor eksternal tidak hanya memberikan peluang pasar, tetapi juga memperkuat kelembagaan kelompok tani melalui peningkatan akses terhadap sumber daya dan legalitas produk. Penelitian Novita (2017) menjelaskan bahwa sertifikasi dan dukungan pembiayaan memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha pertanian organik di Indonesia.

Tabel 3. Matriks EFAS Kelompok Tani Padi Organik Kabupaten Banyumas

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Permintaan pasar produk organik	0,09380	4	0,375
Harga premium produk organik	0,08670	4	0,387
Kebijakan pemerintah	0,09590	4	0,384
Sertifikasi organik	0,09710	3	0,291
Input organik	0,08140	3	0,244
Kompetisi produk non-organik	0,06480	2	0,130
Perubahan iklim	0,07970	2	0,159
Serangan hama dan penyakit	0,07350	1	0,073
Infrastruktur	0,06600	2	0,132
Minat konsumen terhadap pangan sehat	0,09760	4	0,390
Akses pembiayaan eksternal	0,08040	3	0,250
Fluktuasi harga pasar	0,07020	2	0,140
Total	1,000		3,45

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Beberapa faktor eksternal masih menjadi tantangan dalam pengembangan kelompok tani padi organik. Ancaman utama berasal dari serangan hama dan penyakit dengan skor sebesar 0,073, perubahan iklim sebesar 0,159, serta persaingan produk non-organik sebesar 0,130. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani masih menghadapi kendala dalam menjaga stabilitas produksi dan mempertahankan daya saing produk organik di pasar. Perubahan iklim dapat memengaruhi pola tanam dan produktivitas usaha tani, sedangkan produk non-organik yang memiliki harga lebih rendah

menjadi tantangan dalam pengembangan pasar beras organik. Perubahan iklim dapat meningkatkan risiko ketidakpastian produksi pertanian, termasuk kekeringan, banjir, dan serangan organisme pengganggu tanaman yang berdampak terhadap produktivitas padi (Prasetyo et al. 2025) .

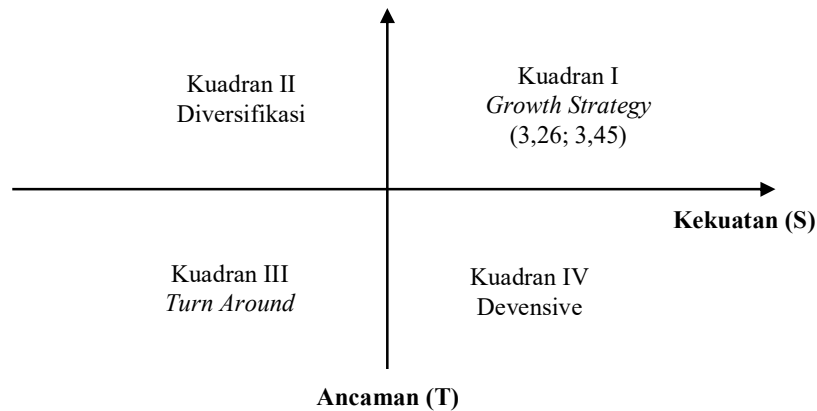
Hasil analisis EFAS menunjukkan bahwa peluang eksternal yang dimiliki kelompok tani lebih dominan dibandingkan ancaman yang dihadapi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan eksternal masih memberikan dukungan yang cukup baik bagi pengembangan kelembagaan kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas. Berkembangnya pasar produk organik, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konsumsi pangan sehat, serta adanya dukungan kebijakan pemerintah menjadi faktor penting yang mendorong pengembangan usaha tani organik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan preferensi konsumen terhadap produk sehat dapat menjadi peluang strategis dalam meningkatkan daya saing produk padi organik. Temuan penelitian ini sejalan dengan Damanik et al., (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan permintaan pasar dan kesadaran masyarakat terhadap produk organik menjadi peluang penting dalam pengembangan usaha tani organik. Selain itu Mardiyanto *et al.*, (2024) menjelaskan bahwa dukungan kebijakan pemerintah dan meningkatnya minat konsumen terhadap pangan sehat merupakan faktor eksternal yang berperan dalam memperkuat kelembagaan kelompok tani.

Secara umum, hasil analisis EFAS menunjukkan bahwa kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang apabila mampu memanfaatkan kondisi eksternal secara optimal. Oleh karena itu, strategi penguatan kelembagaan perlu diarahkan pada pengembangan jaringan pemasaran, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan akses pembiayaan, dan pengembangan kemitraan usaha guna meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha tani padi organik. Mardiyanto et al., (2024) menjelaskan bahwa penguatan kelembagaan dan pengembangan jejaring agribisnis menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha pertanian organik.

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal yang diperoleh dari matriks IFAS dan EFAS. Analisis ini dilakukan dengan mengombinasikan faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) guna menghasilkan strategi pengembangan kelembagaan yang sesuai dengan kondisi kelompok tani. Menurut Rangkuti (2006), analisis SWOT merupakan alat analisis strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi posisi organisasi dan menentukan arah pengembangan berdasarkan keterkaitan faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, pendekatan SWOT tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi kondisi organisasi, tetapi juga membantu merumuskan strategi yang lebih adaptif dan berorientasi pada pengembangan kelembagaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai IFAS sebesar 3,26 dan nilai EFAS sebesar 3,45 menempatkan kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas pada Kuadran I. Posisi tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki kekuatan internal yang cukup baik dan didukung oleh peluang eksternal yang tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kelompok tani berada pada posisi yang menguntungkan untuk melakukan pengembangan organisasi dan usaha tani secara lebih agresif. Menurut David (2011) organisasi yang berada pada Kuadran I termasuk dalam kategori *growth oriented strategy*, yaitu kondisi ketika organisasi memiliki kemampuan internal yang kuat untuk memanfaatkan peluang eksternal secara optimal. Dengan demikian, strategi penguatan kelembagaan kelompok tani perlu diarahkan pada pemanfaatan kekuatan organisasi untuk mendukung pengembangan usaha tani padi organik secara berkelanjutan.



Gambar 1. Posisi Kuadran SWOT Kelompok Tani Padi Organik Kabupaten Banyumas

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang apabila mampu mengoptimalkan kapasitas organisasi dan memanfaatkan peluang pasar produk organik yang terus meningkat. Kondisi tersebut juga mencerminkan bahwa keberhasilan pengembangan kelembagaan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal organisasi, tetapi juga oleh kemampuan kelompok tani dalam merespons dinamika lingkungan eksternal secara adaptif. Penelitian Zulkifli & Novia (2021) menjelaskan bahwa organisasi kelompok tani yang berada pada posisi agresif memiliki peluang lebih besar untuk berkembang melalui penguatan kapasitas kelembagaan dan pengembangan jaringan usaha agribisnis.

Posisi kelompok tani yang berada di Kuadran I pada Gambar 1, menunjukkan bahwa strategi penguatan kelembagaan perlu difokuskan pada strategi pertumbuhan dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang apabila kapasitas organisasi mampu dikelola secara optimal. Tingginya partisipasi anggota, efektivitas kepemimpinan kelompok, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang berjalan baik menjadi modal utama dalam mendukung pengembangan kelembagaan kelompok tani. Di samping itu, meningkatnya permintaan pasar terhadap produk organik dan dukungan pemerintah terhadap pertanian berkelanjutan dapat dimanfaatkan untuk memperkuat jaringan pemasaran, meningkatkan kapasitas usaha, dan memperluas pengembangan agribisnis padi organik. Menurut Mumu et al., (2024), organisasi kelompok tani yang memiliki kekuatan internal dan didukung peluang eksternal cenderung lebih mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha agribisnis melalui penguatan kelembagaan dan pengembangan kemitraan usaha.

Berdasarkan Gambar 1, strategi penguatan kelembagaan kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas dapat difokuskan pada pengembangan kapasitas organisasi, penguatan kerja sama antaranggota, peningkatan akses pasar produk organik, serta pengembangan kemitraan dengan lembaga pemerintah maupun pihak swasta. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas kelembagaan kelompok tani sekaligus memperkuat daya saing usaha tani padi organik secara berkelanjutan. Penelitian Zulkifli & Novia (2021) juga menjelaskan bahwa kelompok tani yang berada pada posisi agresif cenderung lebih mampu berkembang apabila didukung oleh penguatan kelembagaan dan pemanfaatan peluang pasar secara optimal.

Tabel 3. Matriks SWOT Kelompok Tani Padi Organik Kabupaten Banyumas

Faktor Internal	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Strategi SO	Strategi ST
- Kepemimpinan kelompok yang baik - Partisipasi anggota tinggi - Monitoring dan evaluasi berjalan baik	- Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan pemasaran produk organik melalui penguatan kepemimpinan dan partisipasi anggota untuk memanfaatkan meningkatnya permintaan produk organik - Mengembangkan jaringan pemasaran dan kemitraan usaha berbasis	- Memperkuat koordinasi kelompok dan monitoring evaluasi untuk menghadapi perubahan iklim dan persaingan produk non-organik - Mengoptimalkan sistem organisasi kelompok dalam menjaga stabilitas produksi dan kualitas produk organik

Faktor Internal	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
	dukungan pemerintah dan meningkatnya minat konsumen terhadap pangan sehat	
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Strategi WO	Strategi WT
- Akses pembiayaan terbatas - Fasilitas kelompok masih terbatas - Pembagian manfaat belum optimal	- Memanfaatkan dukungan pemerintah dan kemitraan untuk meningkatkan akses pembiayaan kelompok tani - Mengembangkan program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan kelompok - Meningkatkan sistem pengelolaan manfaat usaha melalui penguatan tata kelola organisasi kelompok tani	- Meningkatkan efisiensi pengelolaan kelompok dan penguatan akses modal guna menjaga keberlanjutan usaha tani organik - Memperkuat pengelolaan sarana dan fasilitas kelompok dalam menghadapi persaingan usaha

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa Strategi SO (*Strength–Opportunities*) menjadi strategi utama dalam penguatan kelembagaan kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas. Strategi ini menitikberatkan pada pemanfaatan kekuatan internal kelompok untuk memaksimalkan peluang eksternal yang tersedia. Kekuatan internal berupa kepemimpinan kelompok yang efektif, tingginya partisipasi anggota, serta sistem monitoring dan evaluasi yang berjalan baik menjadi modal penting dalam mendukung pengembangan usaha tani organik. Kondisi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan kapasitas kelembagaan, serta memperkuat pengembangan agribisnis padi organik seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap pangan sehat dan dukungan pemerintah terhadap pertanian organik. Penelitian (Laia et al. 2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan kekuatan organisasi dan peluang pasar menjadi faktor penting dalam pengembangan kelembagaan agribisnis berbasis kelompok tani.

Strategi WO (*Weakness–Opportunities*) pada Tabel 3 diarahkan pada upaya memanfaatkan peluang eksternal guna mengurangi kelemahan internal kelompok tani. Strategi ini difokuskan pada peningkatan akses pembiayaan, penguatan fasilitas kelompok, serta peningkatan kapasitas manajemen organisasi melalui pelatihan dan pendampingan kelembagaan. Dukungan pemerintah dan peluang kerja sama dengan berbagai pihak dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kemampuan organisasi kelompok tani dalam mengembangkan usaha tani organik secara lebih efektif. Menurut (Heni Untari et al. 2024), dukungan pembiayaan dan penguatan kapasitas kelembagaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan agribisnis pertanian organik.

Strategi ST (*Strength–Threats*) pada Tabel 3 dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan internal kelompok tani untuk menghadapi berbagai ancaman eksternal. Strategi ini difokuskan pada penguatan koordinasi organisasi dan sistem monitoring evaluasi dalam menghadapi perubahan iklim, serangan hama penyakit, serta persaingan produk non-organik. Kemampuan kelompok dalam menjaga partisipasi anggota dan efektivitas organisasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketahanan kelembagaan terhadap dinamika lingkungan usaha pertanian. Penelitian (Solekan et al. 2024) menjelaskan bahwa kapasitas organisasi kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap risiko perubahan iklim dan gangguan produksi pertanian.

Strategi WT (*Weakness–Threats*) pada Tabel 3 diarahkan pada upaya meminimalkan kelemahan internal sekaligus mengurangi dampak ancaman eksternal terhadap keberlanjutan usaha tani padi organik. Strategi ini dilakukan melalui peningkatan efisiensi pengelolaan kelompok, penguatan akses modal usaha, serta optimalisasi penggunaan sarana dan fasilitas kelompok. Pendekatan tersebut penting untuk menjaga stabilitas kelembagaan kelompok tani di tengah persaingan usaha dan ketidakpastian lingkungan pertanian. Menurut (Zulkifli and Novia 2021) strategi defensif diperlukan untuk memperkuat ketahanan kelembagaan kelompok tani dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha pertanian yang semakin dinamis.

Secara umum, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas perlu diarahkan pada strategi pertumbuhan berbasis penguatan kapasitas organisasi dan pemanfaatan peluang pasar produk organik. Pengembangan kelembagaan yang adaptif dan berbasis kerja sama menjadi penting dalam meningkatkan daya saing dan

keberlanjutan usaha tani organik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Maryoto et al. 2025) yang menyatakan bahwa penguatan kelembagaan kelompok tani perlu didukung oleh kapasitas organisasi yang baik serta kemampuan memanfaatkan peluang eksternal secara optimal. (Rizkiyana and Setiawan 2019) juga menjelaskan bahwa meningkatnya permintaan produk organik menjadi peluang strategis dalam pengembangan usaha tani organik dan agribisnis berbasis kelompok tani.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas memiliki kinerja yang tergolong sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,24. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelembagaan kelompok tani telah berjalan cukup efektif dalam mendukung aktivitas organisasi dan pengembangan usaha tani padi organik. Hasil analisis IFAS dan EFAS masing-masing memperoleh skor sebesar 3,26 dan 3,45 yang mengindikasikan bahwa kelompok tani memiliki kekuatan internal yang baik serta didukung oleh peluang eksternal yang cukup besar. Kekuatan utama kelompok tani terletak pada aspek kepemimpinan, partisipasi anggota, serta monitoring dan evaluasi kelompok, sedangkan peluang utama berasal dari meningkatnya permintaan produk pangan sehat, harga premium produk organik, dan dukungan pemerintah terhadap pengembangan pertanian organik. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti akses pembiayaan, fasilitas kelompok, dan distribusi manfaat masih memerlukan penguatan untuk meningkatkan efektivitas kelembagaan kelompok tani secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, kelompok tani padi organik di Kabupaten Banyumas berada pada Kuadran I (*growth oriented strategy*), sehingga strategi penguatan kelembagaan perlu diarahkan pada strategi pertumbuhan melalui pemanfaatan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi yang dapat diterapkan meliputi penguatan kapasitas organisasi, pengembangan jaringan pemasaran produk organik, peningkatan akses pembiayaan dan kemitraan usaha, serta penguatan koordinasi kelompok tani. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan kelompok tani menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan agribisnis padi organik. Oleh karena itu, pemerintah dan stakeholder terkait perlu meningkatkan dukungan terhadap pengembangan kapasitas kelembagaan, akses pasar, dan fasilitas usaha tani organik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai keberlanjutan usaha tani organik dan penguatan rantai pemasaran produk organik agar diperoleh rekomendasi pengembangan agribisnis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, Moch Agus Krisno. 2012. 'Tipologi Preferensi Konsumen Terhadap Produk Pangan Organik Di Kota Malang'. 7.
- Damanik, Agnesia Septani, Paulus Adrian Pangemanan, And Tommy Fredy Lolowang. 2024. 'Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Pada Kelompok Tani Syalom Di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon'. *Journal Of Agribusiness And Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)* 6(2):97–106. Doi:10.35791/Agrirud.V6i2.57082.
- David, Forest R. 2011. 'Francis Marion University Florence, South Carolina'.
- Dwi A, Heriska, Muksin, And Bagus Putu Yudhia K. 2026. 'Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani : Kasus Di Gapoktan Barokah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember. | Jurnal Ilmiah Inovasi'. <https://Publikasi.Polije.Ac.Id/Jii/Article/View/6625>.
- Fao. 2021. 'Food And Agriculture Organization Of The United Nations—Fao | 41 | V23'. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003179900-41/Food-Agriculture-Organization-United-Nations%E2%80%94fao-Helen-Canton>.
- Fatmasari, Nuke, Fajar Restuhadi, And Roza Yulida. 2015. 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Petani Dalam Menerima Operasi Pangan Riau Makmur Di Sembilan Kabupaten Se-Provinsi Riau'. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 12(1):29–41. Doi:10.20961/Sepa.V12i1.14196.
- Hartanti, Lusiana, And Lulu Setiawati. 2017. 'Peran Kebijakan Eksport Pemerintah Terhadap Proses Internasionalisasi Umkm'. *Business Management Journal* 10(2). Doi:10.30813/Bmj.V10i2.634.

- Hasbiadi, Hasbiadi, And Masitah Masitah. 2023. 'Pengembangan Pertanian Padi Organik Berbasis Development Strategy Sebagai Upaya Penguatan Pertanian Berkelanjutan Di Kabupaten Kolaka'. *Agroteksos* 33(3):1026. Doi:10.29303/Agroteksos.V33i3.1001.
- Heni Untari, Dwi Suryanningdyah, Sumarji Sumarji, And Ratna Dewi Mulyaningtyas. 2024. 'Strategi Pengembangan Usaha Tani Padi Berbasis Protokol Pertanian Organik Sebagai Pilot Project Kabupaten Ngawi'. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis* 24(2):234. Doi:10.32503/Agribisnis.V24i2.5842.
- Hermanto, Nfn, And Dewa K. S. Swastika. 2016. 'Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani'. *Analisis Kebijakan Pertanian* 9(4):371. Doi:10.21082/Akp.V9n4.2011.371-390.
- Laia, Ida Astina, Ester Agustin Kasih Damai Gulo, Lukas Lisman Gulo, And Ailer Beniah Ndraha. 2025. 'Dampak Penerapan Pertanian Organik Terhadap Kualitas Tanah Dan Hasil Pertanian Tanaman Padi Sawah Di Kepulauan Nias'. *Flora : Jurnal Kajian Ilmu Pertanian Dan Perkebunan* 2(1):177–87. Doi:10.62951/Flora.V2i1.263.
- Mardiyanto, Tri Cahyo, Retno Endrasari, And Sri Murtiati. 2024. 'Strategi Penguatan Kelembagaan Petani Sebagai Produsen Benih Padi Di Kabupaten Magelang'. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 31(2):116–26. Doi:10.55259/Jiip.V31i2.44.
- Maryoto, Bambang, Nurul Hidayat, Dindy Darmawati Putri, Yusuf Subagyo, And Kartika Sari. 2025. 'Kinerja Dan Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Program Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Cilacap'.
- Mumu, Iwan, And Ivan. 2024. 'Strategi Pengembangan Padi Organik (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Parikesit Di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)'. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 11.
- Novita, Novita. 2017. 'Peran Sertifikasi Organik Bagi Petani Berskala Kecil Dengan Jangkauan Pasar Lokal (Studi Empiris Pada Petani Berskala Kecil Organik Di Bogor, Jawa Barat)'. *Journal Of Business & Applied Management* 8(2). Doi:10.30813/Jbam.V8i2.847.
- Peraturan Kementerian Pertanian. 2016. 'Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Permentan-No-43-Thn-2015-Tentang-Organisasi-Dan-Tata-Kerja-Kementan'.
- Prasetyo, Kunandar, Dewanti Risa Utami, Dwi Putriana Nuramanah Kinding, Rr Tri Handayani, And Seno Bayumurti. 2025. 'Comparative Analysis Of Rice Productivity: Csa Technology With Conventional Technology'. *Jurnal Agribisains* 11(1):45–53. Doi:10.30997/Jagi.V11i1.16247.
- Rachman, Arif, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, And Hery Purnomo. 2024. 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rd'.
- Rangkuti, Freddy. 2006. 'Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis'. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama. [Http://Bit.Ly/4df110r](http://Bit.Ly/4df110r).
- Rizkiyana, Shella, And Iwan Setiawan. 2019. 'Keberdayaan Modal Sosial Komunitas Petani Padi Organik Di Kelompok Tani Sundamekar, Desa Sundawenang, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya'. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 6(1):22–30. Doi:10.25157/Jimag.V6i1.1271.
- Ruhimat, Idin Saepudin. 2021. 'Farmer Groups Strengthening Strategy of Agroforestry Farming: The Case Of Farmer Groups In Sodonghilir District - Tasikmalaya'. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* 18(1):27–43. Doi:10.20886/Jpsek.2021.18.1.27-43.
- Solekan, Muhamad, Muhammad Aris Pujiyanto, Sarno, And Dwi Putriana Nuramanah Kinding. 2024. 'Analisis Manajemen Risiko Pada Home Industri Ud. Safnur Desa Lengkong Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara'. *Perwira Journal Of Economics & Business* 4(2):260–75. Doi:10.54199/Pjeb.V4i2.421.
- Stefani, Eska, And Suprih Sudrajat. 2023. 'Strategi Pengembangan Usaha Beras Organik Pada Kelompok Tani Madya Jayan Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul'. *Jurnal Pertanian Agros* 25(1):323–38. Doi:10.37159/Jpa.V25i1.2402.
- Zulkifli, Lutfi, And Rifki Andi Novia. 2021. 'Strategi Penguatan Kelompok Tani Ngudi Raharjo Iii Di Desa Lemberang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas'. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7(2):1349. Doi:10.25157/Ma.V7i2.5369.